

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan melalui perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad, sebagai mukjizat, dengan diriwayatkan secara mutawattir, dituliskan dimushaf, dan membacanya merupakan ibadah bagi kita. Al-Qur'an juga menjadi sumber hukum islam pertama, sebagai pedoman serta petunjuk hidup bagi seluruh umat manusia serta menjadikan rahmat bagi seluruh alam semesta ini. Maka dari itu bagi setiap orang yang mengimaninya akan bertambahlah kecintaan kita terhadap al-Qur'an, termasuk cinta dalam membacanya, cinta dalam mempelajarinya, memahami isi kandungan serta mengamalkan atau mengajarkan Al-Qur'an pada orang lain sehingga apa yang kita pelajari dapat bermanfaat bagi orang lain.

Pendidikan di Indonesia dewasa ini mendapatkan banyak sekali sorotan dari berbagai kalangan khususnya para pakar pendidikan. Hal ini karena pendidikan menjadi kebutuhan yang paling mendasar serta mutlak yang seharusnya dipenuhi sebagai upaya dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seiring dengan berkembang dan majunya pendidikan mengharuskan dan menuntut semua lembaga pendidikan agar meningkatkan pembinaan bagi sumber daya manusia menjadi lebih baik lagi. Banyak sekali faktor untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satu diantaranya adalah mengembangkan dan meningkatkan Kualitas Pendidik sebagai garda terdepan dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia dengan kata lain Pendidik harus menjadi pelopor kemajuan bagi lingkungan sekolahnya sendiri, hal ini dikarenakan mutu pendidikan bisa tercapai ketika Proses Belajar Mengajar (KBM) yang dilaksanakan guru di kelas bisa efektif dan berguna untuk meningkatkan nilai-nilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pendidik juga sebagai sumber belajar bagi siswanya harus memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh bagi lingkungan belajar sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan, salahsatu kegiatan

pembelajaran untuk dapat memberikan pengaruh bagi kemampuan siswa diantaranya yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai agar setiap proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di dalam kelas dapat berjalan dengan baik, sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang selalu aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan serta bermutu, termasuk juga pembelajaran al-Qur'an di Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Maka dari itu sangatlah dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan ketika kita mempelajari al-Qur'an, karena Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an telah memerintahkan agar kita senantiasa dan berusaha untuk berinovasi dalam bidang pembelajaran sebagaimana tercantum dalam Q.S. at-Taubah ayat 122, yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Basri, 2012)

Perintah untuk “membaca” dalam ayat itu disebut dua kali, perintah kepada Rasulullah SAW, dan selanjutnya perintah kepada seluruh umat baik secara etimologis berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku, maupun terminologis, yakni membaca dalam arti yang lebih luas, maksudnya seluruh alam semesta (ayatul kaum). Al-Qur'an harus dibaca dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya dipahami, dihayati, dan diserapi makna yang terkandung didalamnya kemudian untuk diamalkan.

Mengajarkan anak-anak untuk membaca dan menulis al-Qur'an adalah salah satu hal yang penting dan mulia dalam hidup ini. Oleh karena itu pendidik atau guru harus menguasai keilmuan yang memadai dan memiliki tsaqafah pendidikan yang dapat membantunya dalam melaksanakan tugas sehingga tercapai hasil yang maksimal. Memberikan motivasi atau dorongan bahkan semangat kepada anak didik

untuk membaca dan mempelajari al-Qur'an dengan memberitahukan keutamaan membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an merupakan amal ibadah yang berlipat ganda, dengan demikian untuk membaca al-Qur'an harus fasih dan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Namun realitanya di lapangan tidak sedikit dari siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan fasih apalagi menuliskannya terkadang mereka masih kesusahan dan bahkan ada yang belum mampu menulis al-Qur'an itu dengan baik dan benar.

Tiap-tiap manusia sangatlah diharuskan untuk mengajarkan al-Qur'an bagi dirinya sendiri, keluarga, maupun orang lain sehingga kita senantiasa membumikan makna kandungan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi kita, selain itu juga harus memikirkan, merenungkan, dan memahami serta mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Tahapan bagi kita untuk bisa menguasai dan memahami isi kandungan al-Qur'an yaitu dengan melalui kemampuan membaca dan menulisnya, dengan penguasaan huruf hijaiyah dilanjutkan dengan ilmu tajwid. Tujuannya yaitu agar dalam membaca dan menulisnya sesuai dengan Makharijul Huruf serta sesuai porsi panjang pendek mad-nya, yang pada dasarnya mempelajari dan mengkaji makna yang terkandung di dalam al-Qur'an itu sangatlah mudah, sebab Allah SWT telah memberikan rangsangan terhadap kita para pembelajar al-Qur'an melalui Firman-Nya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V SDN 262 Panyileukan Kota Bandung, diperoleh keterangan: Peserta didik di kelas V mempunyai latar belakang yang berbeda termasuk kondisi lingkungan sekitar siswa di rumah, menjadi pengaruh besar bagi siswa dalam belajar Al-Qur'an, sehingga dalam hal ini menunjukkan perbedaan pula dalam tingkat awal pemahaman mereka terhadap baca tulis al-Qur'an.

1. Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an Peserta Didik masih rendah, banyak sekali nilai siswa dalam kemampuan membaca dan menulis dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan beberapa faktor diantaranya seorang guru/pendidik dalam proses Kegiatan belajar Mengajar (KBM) masih menggunakan model pembelajaran

konvensional sehingga terfokus pada guru ditambah dengan tidak aktifnya siswa dalam proses pembelajaran.

2. Motivasi belajar peserta didik sangat rendah dengan banyaknya siswa yang datang terlambat datang ke Sekolah, Siswa yang bermain dikelas saat jam Pelajaran, dan Peserta Didik yang keluar masuk kelas saat jam pelajaran dsb.
3. Proses pembelajaran didalam kelas terlalu terpusat pada guru serta menjadikan pasif dikarenakan siswa hanya mendengar tidak ada feedback dari siswa terhadap pelajaran. Siswa hanya mendengar dan mencatat apa yang dikatakan guru, yang menyebabkan tidak adanya interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar, sehingga banyak sekali siswa merasakan bahwa belajar baca tulis al-Qur'an merupakan sesuatu yang membosankan dan menjenuhkan.
4. Kegiatan Peserta Didik di rumah tidak ada tambahan belajar Pelajaran Membaca dan menulis Al-Qur'an Seperti Belajar di Mushola, TPA, dan Pesantren. Dalam hal ini siswa belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an hanya mengandalkan Peelajaran di Sekolah dengan jam pelajaran yang terbatas.
5. Kurangnya Perhatian orang tua terhadap Peserta Didik dalam membantu anaknya membimbing di rumah terhadap bacaan dan tulisan Al-Qur'an peserta didik.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang sifatnya aktif dan inovatif, sehingga kegiatan pembelajaranpun bisa berjalan dengan efektif dan menyenangkan (tidak kaku terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru), monoton, bahkan membosankan peserta didik. Munculnya berbagai model pembelajaran mengharuskan bagi seorang guru maupun pendidik dapat memilih serta memilah model pembelajaran yang dirasa tepat sesuai situasi dan keadaan siswa disekolah, *Think Talk Write* merupakan salah satu tipe belajar *Cooperative Learning* dimana pada model tersebut ditekankan interaksi siswa dalam belajar sehingga siswa bisa mengekspresikan dirinya dan guru hanya sebagai fasilitator yang membimbing

dan mengarahkan siswa, guru memberikan bantuan motivasi belajar kepada siswa akan membuat tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang belajar mandiri tanpa bantuan dari orang dewasa dalam hal ini guru maupun pendidik.

Pembelajaran dapat terjadi ketika anak bekerja atau belajar untuk menangani tugas yang belum dipelajari tetapi masih berada dalam jangkauannya, dalam kata lain tugas tersebut masih berada dalam *Zone Proximal development (ZPD)*. Vygotsky mengemukakan bahwa *Zone Proximal development (ZPD)* merupakan jarak antara tingkat perkembangan aktual anak sebagaimana ditentukan oleh kemampuan dalam memecahkan masalah secara mandiri dan tingkat perkembangan potensial sebagaimana ditentukan oleh pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau bekerja sama dengan teman sebaya. (Rachamawati, 2015)

Faktor-faktor selain dari model pembelajaran diatas, terdapat juga faktor lain yang mempengaruhi hasil kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an yaitu dengan motivasi. Motivasi merupakan tenaga pendorong serta mengarahkan aktivitas seseorang yang berkaitan dengan minat peserta didik, maka dari itu peserta didik yang minat yang tinggi terhadap suatu bidang tertentu, maka ia akan terdorong motivasi untuk mempelajari bidang tersebut tanpa perlu dipaksakan oleh seseorang. (Rachamawati, 2015)

Sudah seharusnya motivasi tumbuh dan lahir didalam diri peserta didik sendiri bukan dengan paksaan orang lain, namun demikian dibutuhkan pula bantuan dari orang lain (keluarga, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah) dalam upaya mendorong motivasi peserta didik untuk belajar. Menurut Roy dan Miskel yang ditulis oleh Abdurrahman Shaleh, motivasi mengandung makna kekuatan, dorongan, kebutuhan, pernyataan, dan ketegangan yang kompleks untuk memulai dan menjaga kegiatan yang diinginkan dalam mencapai tujuan individu. (Wahab, 2004)

Hal ini disebabkan bahwa motivasi sebagai suatu proses yang dapat mengantarkan peserta didik kepada pengalaman yang memungkinkan mereka bisa belajar. Adapun fungsi motivasi sebagai suatu proses, diantaranya:

1. Dapat memberikan semangat terhadap peserta didik supaya tetap siaga

2. Dapat memusatkan perhatian peserta didik akan tugas yang berhubungan dengan tujuan belajar yang hendak dicapai dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek dan panjang, dikarenakan setiap peserta didik akan menunjukkan masalah individunya.

Kewajiban bagi seorang pendidik yaitu ia bisa mengembangkan motivasi belajar tersebut kepada peserta didik. Rasulullah saw. Secara langsung telah memberikan contoh dalam memotivasi ummatnya agar selalu membaca al-Qur'an, hali ini dikarenakan karena besarnya pahala yang didapat ketika kita membaca dan mempelajari al-Qur'an. (Darajat, 2008)

Sabda rasulullah Saw. dalam hadistnya yang dikutip oleh ulama Muhammad al-Hanafi. Abdullah bin Mas'ud Rodhiyallohu 'anhu berkata: "Barang siapa yang membaca satu huruf dari al-Qur'an, maka ia akan mendapatkan kebaikan (pahala) yang akan dilipatgandakan sebanyak 10 kali lipat. Aku tidak mengatakan bahwa Alif Laam Miim, itu satu huruf, tapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf." (HR. Tirmidzi) (al-Hanafi)

Pada jenjang Pendidikan Dasar, Kompetensi dasar dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an mesti dicapai oleh Peserta Didik, Namun pada kenyataannya muncul permasalahan banyak Peserta didik yang belum bisa mencapai kompetensi dasar tersebut, dalam kata lain hasil kemampuan baca tulis Al-Qur'an Peserta didik sangat rendah. Berbagai model pembelajaran telah diterapkan, namun belum ada perubahan yang signifikan, untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, perlu diterapkan pembelajaran yang efektif dan efisien, Salah satu model pembelajaran efektif dan efisien yang dapat meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an peserta didik pada jenjang pendidikan dasar adalah model pembelajaran *Think Talk Write*. Model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an peserta didik, dengan 3 Tahap *Think, Talk, dan write* dengan tipe *cooperative learning* sehingga peserta didik dapat belajar dengan aktif kreatif dan menyenangkan, sehingga diharapkan adanya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SDN 262 Panyileukan Kota Bandung.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, peneliti ingin mengadakan eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Menurut peneliti, model ini tepat apabila diterapkan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut terkait dengan "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think Talk Write* dan Motivasi Belajar Terhadap hasil Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SDN 262 Panyileukan Kota Bandung".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, dapat dikatakan secara umum bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik di kelas V SDN 262 Panyileukan Kota Bandung.

Untuk memudahkan penelitian ini, rumusan masalah tersebut diturunkan kedalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana desain model pembelajaran *Think Talk Write* pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi Peserta Didik kelas V SDN 262 Panyileukan Kota Bandung?
2. Bagaimana motivasi belajar yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dan konvensional dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an Peserta Didik di kelas V SDN 262 Panyileukan Kota Bandung?
3. Bagaimana kemampuan baca tulis al-Qur'an Peserta Didik yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dan konvensional pada mata pelajaran PAI di kelas V SDN 262 Panyileukan Kota Bandung?

4. Bagaimana pengaruh model *Think Talk Write* dan motivasi belajar terhadap hasil kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Peserta Didik kelas V SDN 262 Panyileukan Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan desain model pembelajaran *Think Talk Write* pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi Peserta Didik kelas V SDN 262 Panyileukan Kota Bandung.
2. Mengetahui motivasi belajar yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dan konvensional dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an Peserta Didik di kelas V SDN 262 Panyileukan Kota Bandung.
3. Mengetahui kemampuan baca tulis al-Qur'an Peserta Didik yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dan konvensional pada mata pelajaran PAI di kelas V SDN 262 Panyileukan Kota Bandung.
4. Menganalisis pengaruh model *Think Talk Write* dan motivasi belajar terhadap hasil kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Peserta Didik kelas V SDN 262 Panyileukan Kota Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat baik secara Teoretis maupun praktis:

1. Secara Teoretis
 - a. Memberikan sumbangan penilaian terhadap khazanah keilmuan dalam bidang pembelajaran terutama dalam hal yang berkaitan dengan pengembangan metode pembelajaran.
 - b. Memberikan sumbangan teori dalam mengelola pembelajaran yang berkaitan dengan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi guru mengenai model pembelajaran dan motivasi belajar dalam kaitannya dengan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa agar tujuan dan kemajuan pembelajaran bisa tercapai
- b. Melalui informasi dan teori yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dijadikan dasar pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) dalam penggunaan model pembelajaran Think Talk Write.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pijakan dalam proses belajar mengajar (PBM) di sekolah.
- d. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya tentang model pembelajaran Think Talk Write.

E. Kerangka Berpikir

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna yang terkandung dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain suatu proses dalam membantu peserta didik agar belajar dengan baik atau suatu proses membelajarkan peserta didik, yang secara lengkap dapat dirumuskan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

1) *Think Talk Write*

Think Talk Write merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh *Huinker dan Laughlin* yang menyatakan bahwa: (Huinker & Laughlin, 1996)

“The think-talk-write strategy builds in time for thought and reflection and for the organization of ideas and the testing of those ideas before students are

expected to write. The flow of communication progresses from student engaging in thought or reflective dialogue with themselves, to talking and sharing ideas with one another, to writing”.

Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* ini bertujuan untuk menjadi salah satu acuan dalam mensyaratkan baca tulis Al-Quran dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengalaman makna hal tersebut dikarenakan penulis hendak meneruskan atau membuat cara yang termudah dan singkat untuk belajar membaca sekaligus menulis Al-Quran dan kandungan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari baik itu bagi peserta didik anak-anak atau peserta didik dewasa yang masih dalam kondisi pemula dalam mengenali huruf Al-Quran. Secara khusus metode ini juga bertujuan sebagai berikut :

1. *Think* artinya berpikir. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. berpikir adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, berpikir (*think*) merupakan kegiatan mental yang dilakukan untuk mengambil keputusan, misalnya merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik simpulan setelah melalui proses mempertimbangkan.
2. *Talk* artinya berbicara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bicara artinya pertimbangan, pikiran, dan pendapat. *Write* artinya menulis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah membuat huruf (angka dsb.) dengan pena (pensil, kapur dsb.). Oleh sebab itu, model *Think Talk Write (TTW)* merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*), dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai. Pada tahap *talk*, siswa bekerja dengan kelompoknya menggunakan lembar kerja siswa (LKS) .Lembar kerja siswa (LKS) berisi soal latihan yang harus dikerjakan siswa dalam kelompok. Pentingnya *talk* dalam suatu

pembelajaran adalah dapat membangun pemahaman dan pengetahuan bersama melalui interaksi dan percakapan antara sesama individual di dalam kelompok. Akhirnya dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi yang bermuara pada suatu kesepakatan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

3. *Write*, yaitu menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja siswa (LKS) yang disediakan. Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa. Menurut Shield dengan menulis berarti membantu merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang ia pelajari. Aktivitas menulis juga membantu siswa membuat hubungan antarkonsep. Selain itu, membuat catatan berarti menganalisis tujuan dan memeriksa bahan-bahan yang ditulis dan bagi guru dapat memantau kesalahan siswa dalam menulis. Di samping itu, mencatat juga akan mempertinggi pengetahuan siswa dan bahkan meningkatkan ketrampilan berpikir dan menulis

Yang dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis, maksudnya model pembelajaran yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis dalam bentuk tulisan. Suyatno mengemukakan bahwa model pembelajaran *think talk write* adalah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir dengan bahasa bacaan, hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi. (Suyatno, Manajemen Pembelajaran Inovatif, 2009) Alur kemajuan pembelajaran TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Kegiatan ini lebih efektif dilakukan dalam kelompok dengan anggota 3-5 siswa. Anggota kelompok diatur secara heterogen dan dalam kelompok siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan, menanggapi dan melengkapinya dengan tulisan dalam suasana yang aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran *think talk write* adalah Rancangan yang dilakukan oleh guru untuk melakukan proses

pembelajaran Berfikir, berbicara/ Berdiskusi, dan menulis di depan kelas Sebagai acuan untuk Mencapai tujuan Hasil belajar siswa.

Pembelajaran berbagai model pembelajaran juga dimaksudkan untuk meningkatkan dan menumbuhkan motivasi Belajar Siswa, Agar mereka tidak jenuh dalam proses belajar yang sedang berlangsung. Itulah sebabnya Maka di dalam penentuan Model-model pembelajaran yang dikembangkan oleh Guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang peserta didik.

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi berbagai permasalahan yang timbul saat melaksanakan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN 262 Panyileukan Kota Bandung.

2) Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi dalam mencapai tujuan. Dimana perubahan energy itu berbbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Jika seseorang memiliki tujuan tertentu dari segala aktivitasnya, maka seseorang telah memiliki motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan. (Djamarah, 2002)

Motivasi Belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu.

3) Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “mampu” yang mendapatkan awalan ke dan akhiran kan yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu. (Penyusun, 2001)

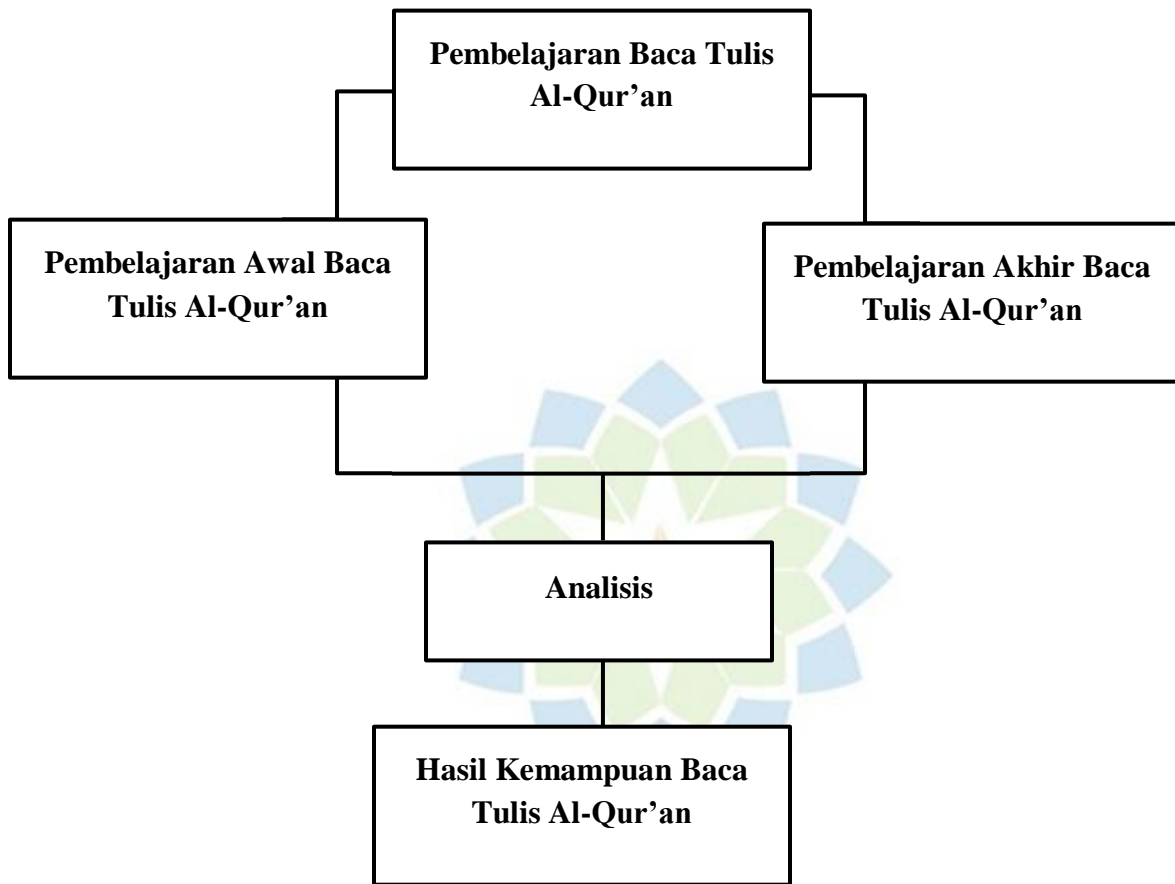
Kemampuan membaca adalah salah satu kemampuan dalam memahami sumber ajaran agama Islam yaitu al-Qur'an yang dijadikan dasar utama dalam beragama. Dengan kemampuan membaca berarti telah melestarikan dan menjaga al-Qur'an sebagai landasan agama. Sebab tanpa kemampuan membaca al-Qur'an,

seseorang akan mengalami kesulitan dalam memahami isi kandungan al-Qur'an. (Saleha, 2012)

Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud oleh peneliti adalah kesanggupan anak untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makrajnya

Sedangkan menulis adalah suatu kegiatan seseorang dalam mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Maksudnya suatu proses pemberian bimbingan, motivasi, serta fasilitas kepada anak tentang cara membentuk alphabet Arab yaitu huruf-huruf hijaiyah yang terdapat dalam al-Qur'an





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.

Terdapat dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, dan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel. Uji hipotesis dimaksudkan untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian yang diajukan. Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* dan motivasi belajar terhadap hasil kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Peserta Didik kelas V SDN 262 Panyileukan Kota Bandung.”

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasari oleh beberapa kajian penelitian yang terdahulu. Adapun penelitian maupun teori yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Andi Aman, 2017, “Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menulis al-Qur’an terhadap Hasil Belajar al-Qur’an Hadis Siswa Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng” Tesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Penelitian ini fokus pada pengaruh antara kemampuan membaca al-Qur’an terhadap hasil belajar al-Qur’an Hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng dan pengaruh antara kemampuan menulis al-Qur’an terhadap hasil belajar al-Qur’an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng serta hasilnya Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kemampuan membaca dan menulis al-Qur’an terhadap hasil belajar al-Qur’an hadis siswa MTS Perguruan.

2. Irliana Faiqotul H, 2011, *Penerapan Metode Iqro' Pada Pembelajaran Calistung (Studi Kasus Kelompok Belajar Merpati di Dusun Wonosari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)*. Tesis, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang..

Penelitian ini berfokus penerapan Metode Iqro’ yang diterapkan bagi siswa yang telah mampu membaca huruf Arab daripada huruf latin. Belajar membaca dalam

metode Iqro' hanya diterapkandalam permulaan pembelajaran sehingga digunakan sebagai pengantar belajar. Sebab dalam penerapannya juga didukung oleh metode abjat.

3. Nur Aini, 2012, “upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Struktural Analitik Sintetik Siswa Kelas IV MI Nurul Islam Wonokerto.

Penelitian ini berfokus pada kemampuan baca tulis Al-Qur’an dengan menyebutkan bahwa dengan menggunakan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an siswa kelas IV, sehingga ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil kemampuan baca tulis Al-Qur’an

4. Karina Novianti (2017) dalam Jurnal yang berjudul Penerapan Model *Think Talk Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 6 Kota Bengkulu.

Penelitian ini berfokus pada peningkatan aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran *Think Talk Write* pada pembelajaran matematika, penelitian ini berfokus pada kemampuan menghitung siswa.

Fithria Aniatuzzahroh (2015) dalam Jurnal yang berjudul Pengaruh Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbasis Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa

Dari seluruh hasil penelitian yang telah disebutkan, semuanya memiliki perbedaan dari variabel kajiannya, selain itu kajian dan fokus pembahasan juga memiliki perbedaan dari aspek yang diteiliti. Peneliti fokus kepada aspek pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* dan motivasi belajar terhadap kemampuan baca tulis al-Qur’an. Begitupun metodologi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *Non-equivalent Control Group Design* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan membaca dan menulis peserta didik.